

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu tentang dunia pendidikan masih hangat untuk diperdebatkan, terutama yang menyangkut kualitasnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Azhar disebutkan bahwa

Hasil *survey* tingkat pendidikan internasional yang dikeluarkan oleh UNESCO dan diluncurkan di New York pada hari senin tanggal 3 Januari 2011, laporan ini dikutip dari *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011*, menunjukkan bahwa peringkat pendidikan internasional Indonesia berada pada posisi ke 69 dari 129 negara. Posisi ini masih jauh berada di bawah negara-negara asia lainnya seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan Jepang.¹

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Walaupun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran.

¹Azhar, "Kualitas Pendidikan Indonesia Ranking 69 Tingkat Dunia", (<http://azharmind.blogspot.com/2012/02/kualitas-pendidikan-indonesia-ranking.html>), diakses pada tanggal 20 April 2013

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa

Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah lulus dalam penilaian sertifikasi. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²

Upaya peningkatan profesionalisme guru telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai macam cara, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip *lesson study*.

Profesionalisme guru menjadi salah satu kompetensi yang penting dapat dimiliki oleh semua guru, tidak terkecuali untuk guru PAI. Guru PAI memiliki landasan yang teramat kuat akan keharusan kepemilikan profesionalisme karena Islam adalah agama yang mementingkan keprofesionalan. Dalam Islam setiap pekerjaan haruslah dilaksanakan secara profesional dalam arti harus benar-benar dilakukan oleh ahlinya.

Proses dari implementasi undang-undang tersebut terutama yang berkaitan dengan sertifikasi guru sudah mulai dilakukan pemerintah sejak tahun 2006. Andaikan proses sertifikasi sudah berjalan dan sebagian besar atau seluruh guru sudah bersertifikat profesi. Inovasi dan peningkatan mutu pendidikan haruslah tetap dilakukan, mengingat hal ini merupakan sebuah

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Media Pustaka mandiri, 2005), 6

proses yang berkesinambungan yang melibatkan seluruh komponen dalam pendidikan.

Meskipun pemerintah telah berupaya untuk membekali para guru dengan berbagai macam program seperti halnya PLPG dan PPG dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, nyatanya, proses pembelajaran di kelas masih cenderung konvensional atau masih berpusat pada guru (*teacher centered*), hanya sebagian kecil guru yang perlahan sudah mempraktekkan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa (*student centered*).

Selain aspek profesionalisme guru, hal penting lain yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan adalah pembaharuan dalam efektivitas metode pembelajaran. Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru, yang saat ini sedang menjadi topik yang hangat adalah *lesson study*. Di berbagai daerah upaya ini dilakukan melalui sosialisasi-sosialisasi di berbagai tingkat akademisi, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan *lesson study* diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia, seperti yang terjadi di Jepang. Di Jepang, *lesson study* merupakan program unggulan yang terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran pada era 1870-an yang pada saat itu mengalami kemerosotan seperti Indonesia.

Konsep *lesson study* pada dasarnya adalah model pembinaan profesi pendidik seperti yang dikemukakan oleh Winarsih, melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip

kolegial dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam LS yaitu *plan* (perencanaan), *do* (implementasi) dan *see* (refleksi). Hal ini menarik karena beberapa penelitian di Jepang maupun rintisan beberapa sekolah di Jawa Barat, Yogyakarta, dan Surabaya menunjukkan hal tersebut yaitu membuktikan LS mampu memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta profesionalisme guru.³

Widhartha menyebutkan bahwa,

Di Indonesia, *lesson study* mulai dikenalkan sejak tahun 1998 melalui proyek IMSTEP (*Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*), yaitu sebuah proyek kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Indonesia dengan JICA (*Japan International Corporation Agency*) untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia.⁴

Hingga saat ini, metode ini berkembang secara meluas di seluruh wilayah Indonesia dan disampaikan dalam seminar-seminar, workshop, dan pelatihan.

Secara aplikatif, seperti yang dikemukakan oleh Ari Widodo, bahwa:

Sejak tahun 2005 FPMIPA UPI dan JICA melakukan suatu program peningkatan kualitas pembelajaran melalui kerjasama kolaboratif dengan beberapa sekolah yang dikenal dengan nama "*Lesson Study*". Mulai tahun 2006 FPMIPA UPI bahkan telah menetapkan bahwa Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa FPMIPA dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip "*Lesson Study*".⁵

³ A. Winarsih, "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI"

<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>, di akses pada tanggal 20 April 2013

⁴ Putu Ashintya Widhiartha, et.al., *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non-Formal*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), 2

⁵ Ari Widodo, et.al. "Peranan Lesson Study Dalam Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Calon Guru", *Varidika*, Vol 19, No.1, Juni 2007, 15.

Lesson study dianggap suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, terutama dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui beberapa tahapan yang dilalui dalam proses *lesson study*.

Selama ini, *lesson study* hanya diterapkan pada mata pelajaran sains saja. Sedangkan untuk mata pelajaran lain seperti mata pelajaran agama belum pernah diterapkan. Itulah sebabnya, peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian tentang penerapan *lesson study* khususnya pada mata pelajaran agama. Peneliti ingin mengetahui, bagaimanakah penerapan *lesson study* ketika diterapkan pada mata pelajaran PAI tingkat SMP.

Tipe *lesson study* yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah *lesson study* berbasis sekolah (LSBS). Dalam makalah yang ditulis oleh Herawati Susilo seorang professor dosen Jurusan Biologi di FMIPA dan PPS Universitas Negeri Malang sekaligus koordinator Program Perluasan dan Penguatan *Lesson Study* di LPTK disebutkan bahwa

Melalui kegiatan *Lesson Study*, terutama *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS) para guru yang sebidang studi di suatu sekolah dapat saling berbagi dan belajar satu sama lain. Guru dapat saling memberi masukan bagaimana membuat RPP yang paling tepat untuk siswa sekolah itu, disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah itu dan kemampuan guru yang membelajarkannya. Setelah melaksanakan pembelajaranpun, guru dapat saling memberi komentar dan saran-saran membangun bagaimana membantu siswa belajar dan bagaimana dapat merevisi dan menyempurnakan RPP yang sudah dikembangkan sehingga KTSP yang cocok dengan sekolah tersebut benar-benar dapat diwujudkan.⁶

⁶Herawati Susilo, "Implementasi *lesson study* di sekolah untuk meningkatkan Profesionalisme guru", Makalah disajikan dalam Seminar Nasional *Lesson Study* MIPA di Palu, 9-10 November

Lesson study dengan tipe ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses & hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Karena kegiatan *lesson study* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi guru terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut. Setiap langkah kegiatan *lesson study*, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternatif model pembelajaran, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar dalam kelas, mengambil pelajaran berharga untuk peningkatan kualitas.

SMP Negeri 3 Kota Kediri adalah sekolah yang saat ini sedang menerapkan program *Lesson Study* berbasis sekolah. Penerapan *lesson study* di sekolah tersebut bertujuan sebagai langkah konstruktif dan kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai salah satu Sekolah Berstandar Nasional (SSN), SMP Negeri 3 Kota Kediri memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar *output* yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁷

2012, diakses dari <http://oke.or.id/ISI%20Prossiding%20LS%202012.pdf> pada tanggal 20 April 2013

⁷ Djoko Supriadi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, SMP Negeri 3 Kota Kediri, 9 April 2013.

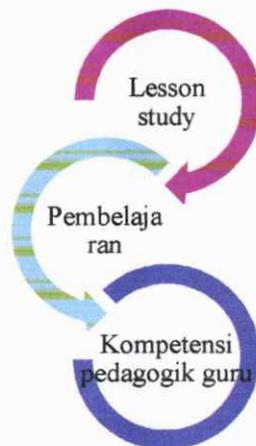
Hal itulah yang menarik minat peneliti, untuk mengadakan penelitian tentang implementasi lesson study dengan judul “**Implementasi Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI**”(Studi lapangan di SMPN 3 Kota Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dalam penelitian ini akan dipaparkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 kota Kediri?
2. Bagaimana dampak dari implementasi *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 kota Kediri?

C. Kerangka Konseptual



Skema 1.1 Kerangka konseptual

Skema tersebut menunjukkan bahwa secara konseptual *lesson study* merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru, upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *lesson study* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 3 kota Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama tentang penerapan *lesson study*.

b. Praktis**1. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan asas kebermanfaatan penerapan *lesson study* di sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan *lesson study*, sebagai langkah aplikatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain yang juga tertarik dengan permasalahan *lesson study*, agar dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih mendalam atau dapat juga ditinjau dari aspek lain penerapan *lesson study*.